

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara kita saat ini sedang mengalami bencana besar, pandemi atau virus yang menyerang manusia diseluruh dunia disebut covid 19. Pandemi atau virus ini menyerang siapa saja, maka Indonesia sangat waspada, dan harus social distancing dan menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19 dan menetapkan untuk melakukan kegiatan dirumah saja.¹

Dampak pandemi covid 19 terhadap kelangsungan pendidikan sudah dirasakan banyak keluarga di Indonesia, baik di kota maupun di pedesaan. Indonesia, banyak keluarga yang belum mengenal *home schooling*. Hal yang sama juga terjadi pada masalah psikologis anak peserta didik yang terbiasa belajar langsung atau bertatap muka dengan guru.²

Akibat dari covid 19, semua elemen pendidikan dalam kehidupan sosial “terpapar” penyakit. Pengajaran dilakukan secara *online*. Proses yang berjalan pada skala yang belum pernah diukur dan diuji karen tidak pernah terjadi. Insiden tersebut, terutama insiden yang terjadi di desa terpencil dengan penduduk usia sekolah yang sangat padat, menjadi semrawut karena terbatasnya infrastruktur teknologi informasi.³

Belajar di sekolah adalah alat kebijakan publik terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, banyak siswa yang menganggap sekolah sebagai kegiatan yang sangat menarik dan bisa saling berinteraksi. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kesadaran kelas sosial. Seluruh sekolah merupakan media interaksi antara siswa dan guru untuk meningkatkan integritas, keterampilan, dan

¹ Nika Cahyati dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19” 04, no. 1 (2020): 4–6.

² Rizqon H Syah, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020).

³ Ibid.

rasa saling kasih sayang. Kini, akibat gangguan covid 19 aktivitas bernama sekolah itu tiba-tiba berhenti.⁴

Pendidikan dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan, dan pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Memperoleh pendidikan yang baik dibutuhkan konsep pembelajaran yang baik. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter, membentuk pengetahuan, sikap dan kebiasaan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik. Atas dasar tersebut maka penting dilakukan kegiatan pembelajaran agar seluruh calon peserta didik dapat menguasai kemampuan yang diharapkan.⁵

Guru juga merupakan komponen yang paling penting dan berpengaruh, karena guru adalah subjek dan objek pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik.⁶ Guru adalah orang tua siswa di sekolah, guru lebih cenderung menjadi titik balik bagi keberhasilan siswa di lembaga pendidikan. Selain itu, peserta didik juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan formal tergantung pada keberhasilan kombinasi pembelajaran guru dan siswa. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Sebagaimana Nabi Muhammad menyebutkan dirinya sebagai guru, ia mengatakan:

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْنِي مُعْتَنًّا وَلَكِنْ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبْسِرًا

“Sesungguhnya Allah tidak mengutusku untuk menekan dan tidak pula menyusahkan, tetapi dia mengutusku sebagai guru yang memberikan kemudahan.” (HR. Muslim).⁷

⁴ Ibid

⁵ Moh Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar,” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* (2017).

⁶ Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, Ed, V (Jakarta: Kencana, 2015), 21.

⁷ Kadar M. Yusuf, “*Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*”, (Jakarta: Amzah, 2013),65.

Ayat diatas menjelaskan tentang pesan Allah yang diajarkan oleh Nabi kepada umat tentang sangat mulianya profesi seorang guru, yang mewarisi tugas seorang nabi atau rasul.

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan formal, pengajaran, pembinaan, pelatihan, dan evaluasi peserta didik. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menarik, kreatif, inovatif, serta mendorong siswa untuk membangun rasa tanggung jawab dalam belajar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam situasi covid 19 saat ini, menurut kepala sekolah proses belajar-mengajar tetap dilakukan secara tatap muka, namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang mana dilakuka secara bergilir. Kelas rendah dilakukan proses belajar pagi jam 07.00 sampai jam 09.30 dan untuk kelas tinggi dilakukan proses belajar mulai dari jam 09.30 sampai jam 12.00.⁹

Penelitian juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih terkait proses pembelajaran yang dilakukan selama covid 19, menurut Bapak Ariful Huda, S.Pd.I pencapaian hasil belajar peserta didik masih rendah. Proses pembelajaran di MI Al-Hidayah mangkujajar lamongan, untuk mata pelajaran fiqih dilakukan selama (20 menit x 2 kali pertemuan) dalam satu minggu dirasa kurang untuk menyampaikan pemebajaran, metode yang digunakan masih model ceramah (konvensional), sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang memahami materi. Guru cenderung yang menerangkan awal sampai akhir tanpa melakukan interaksi dengan peserta didik seperti tanya jawab, walaupun ada interaksi itu sangat sedikit sekali. Peserta didik juga merasa malas-malasan apabila diberikan tugas kelas, sehingga siswa tidak memahami dengan baik pembelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut

⁸ Ibid, 65.

⁹ Ansori, *Wawancara*, Lamongan, 04 November 2020

menunjukkan kalau peserta didik kurang mempunyai kemauan belajar yang tinggi.¹⁰

Kenyataannya menunjukkan proses belajar yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqih oleh guru menurut siswa kurang disukai karena guru hanya menjelaskan materi dan mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah, siswa merasa pembelajarannya tidak menyenangkan guru menggunakan pembelajaran yang kurang efektif dan terpaku pada buku teks.¹¹ Pernyataan tersebut membuktikan bahwa siswa pada hasil UTS mata pelajaran Fiqih belum tuntas melampaui KKM berdasarkan kriteria ketuntasan minimal MI Al-Hidayah adalah 75 . Dimana dari 22 peserta didik, hanya 10 peserta didik yang mendapatkan nilai KKM dan 12 peserta didik masih dibawah KKM.¹²

Berdasarkan permasalahan mata pelajaran fiqih diatas, bahwa sehingga diharapkan peserta didik timbul minat belajar yang tinggi dan berpotensi meningkatkan hasil belajar fiqih. Model yang digunakan guru selama proses pembelajaran berpengaruh pada rendahnya hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan hasil belajar perlu adanya cara mengajar yang tepat, dengan ini penelitian mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *blended learning*, supaya tahu apakah model tersebut bisa meningkatkan hasil belajar atau tidak.

Berdasarkan QS. Al-Maidah (5): 35 Allah SWT, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“dan carilah metode/sarana yang mendekatkan diri pada-nya dan berjihadlah pada jalan-nya supaya kamu mendapatkan keberuntungan”.¹³

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya guru menggunakan metode atau cara dalam proses pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan

¹⁰ Ariful Huda, *Wawancara*, Lamongan, 04 November 2020

¹¹ Puti Ayu Sekar Arum & Faida Azar Firdaus, *Wawancara*, Lamongan 06 November 2020

¹² Nilai Ulangan Tengah Semester, Dokumntasi, Lamongan, 21 April 2021

¹³ Munirah, “Petunjuk alquran tentang belajar dan pembelajaran” 19, no. 1 (2016): 42–51.

pendidikan yang diinginkan. Jadi dalam penelitian ini menggunakan cara dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *blended learning*.

Blended learning merupakan cara yang digunakan dalam pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka dengan *online* yang didukung oleh teknologi berbasis web.¹⁴ *Blended learning* merupakan revolusi pendidikan yang berbasis teknologi untuk penunjang pembelajaran jarak jauh. Pelaksananya juga tidak harus *online* saja pelaksanaannya dikombinasikan dengan tatap muka.¹⁵

Penelitian terdahulu menurut Sulihin B.Sjukur, dengan judul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK”. Penelitian tersebut masuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu, desain yang digunakan yaitu “*Pretest-posttest*” dan menunjukkan hasil rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebelum pembelajaran *blended learning* sebesar 39,23. Setelah diterapkan pembelajaran *blended learning* dengan lima kali pertemuan, hasil belajar memperoleh rata-rata 77,58.¹⁶ Artinya, model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran *online* harus menggunakan perangkat lunak atau perangkat keras untuk mendukung pembelajaran *online* sebagai bagian dari pembelajaran campuran. Salah satu bentuk software yang bisa digunakan adalah aplikasi *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* merupakan sebuah software yang digunakan sebagai media sosial untuk menghubungkan banyak orang dalam komunikasi audiovisual, dibandingkan dengan aplikasi lainnya memiliki fungsi chatting yang relatif cepat.¹⁷ Berdasarkan persoalan tersebut diatas, penelitian menggunakan

¹⁴ Ahmad Kholiqul Amin dkk., “Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Blended Learning* berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar,” no. 46 (n.d.): 51–64.

¹⁵ Bakhrul Khair Amal, “Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Whatsapp* Group (Wag)” 3 (2019): 700–702.

¹⁶ Sulihin B Sjukur dkk., “Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk The Effects Of *Blended Learning* On The Learning Abstract : The Effects of *Blended Learning* on the Learning Motivation and Achievement Students in” 2, no. November 2012 (n.d.): 368–378.

¹⁷ Amal, “Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Whatsapp* Group (Wag).”

judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Fiqih di kelas V MI Al-Hidayah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, pertanyaan-pertanyaan berikut dapat diajukan dalam penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan dari model pembelajaran *blended learning* pada hasil belajar fiqih di kelas V MI Al-Hidayah ?
2. Bagaimana pengaruh dari penerapan model pembelajaran *blended learning* pada hasil belajar fiqih di kelas V MI Al-Hidayah ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan dari model pembelajaran *blended learning* pada hasil belajar fiqih di kelas V MI Al-Hidayah.
2. Mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *blended learning* pada hasil belajar fiqih di kelas V MI Al-Hidayah.

D. Manfaat Penelitian

Secara kehidupan sehari-hari, penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Memberi informasi yang berguna bagi sekolah terkait pentingnya penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam pembelajaran saat ini.

b. Bagi Guru

Memberi pengetahuan kepada guru tentang manfaat menerapkan model pembelajaran *blended learning* sebagai alternatif pembelajaran

yang inovatif dan efektif, dan membuat proses pembelajaran lebih terkesan dan menyenangkan.

c. Bagi Peserta Didik

Membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka dan menarik minat mereka untuk belajar fiqih.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan dan mengetahui kualitas pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar fiqih di kelas V MI Al-Hidayah.

E. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* merupakan cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran dalam jaringan dengan luar jaringan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah proses pembelajaran.

3. Fiqih

Fiqih atau fiqhu adalah faham atau tahu. Secara istilah menurut para ahli fiqih (fuquha) fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pembahasan dan pemahaman masalah evaluasi, sistem disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Definisi Istilah, (F) Sistematika Pembahasan.

Bab II landasan teori yang terdiri dari: (A) Model Pembelajaran, (B) *Blended Learning*, (C) Hasil Belajar, (D) Fiqih, (E) Kajian Pustaka, (F) Kerangka Konseptual, (G) Hipotesis.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari: (A) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (B) Tempat dan Waktu Penelitian, (C) Populasi dan Sampel Penelitian, (D) Variabel dan Indikator Penelitian, (E) Sumber dan Jenis Data, (F) Teknik Pengumpulan Data, (G) Teknik Analisis Data.

Bab IV hasil dan pembahasan terdiri dari: (A) Sekolah MI Al-Hidayah, (B) Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning*, (C) Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning*, (D) Data Hasil Penelitian.

Bab V penutup terdiri dari: (A) Kesimpulan, (B) Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari: daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.